



BERKEBUN LADA KONSERVASI

Nanang Warman

Kebun Percobaan Tanaman Rempah dan Obat Cahaya Negeri

PENDAHULUAN

Kerusakan lahan atau degradasi lahan banyak terjadi pada lahan kering, terutama di bagian yang ditanami tanaman pangan dan perkebunan rakyat. Degradasi lahan terjadi karena lahan sering terbuka oleh pekerjaan pengolahan tanah dan penyiangan bersih (*Clean weeding*), sehingga mudah tererosi. Sampai saat ini usaha untuk memulihkan produktifitas lahan yang telah terdegradasi belum banyak dilakukan, padahal luas arealnya terus meningkat.

Sementara ini petani di Lampung umumnya berkebun lada dengan jarak tanam menurut barisan tegak lurus (siku-siku) tanpa memperhatikan kemiringan lahan yang bervariasi. Hal ini cukup sulit dalam mengendalikan dan mencegah erosi dan penularan penyakit yang terbawa aliran air.

Pada lahan kebun dengan kemiringan 15 – 30 % ($10 - 20^{\circ}$) erosi permukaan cukup tinggi pada kebun lada monokultur dan akan mengakibatkan berkurangnya kesuburan/produktifitas lahan dan semakin mempercepat penularan penyakit terutama Busuk Pangkal Batang (BPB). Oleh karena itu perencanaan untuk berkebun lada perlu dipertimbangkan berdasarkan teknik-teknik konservasi.

Dengan pencetakan kebun secara terencana berdasarkan terasering/kontur yang dilengkapi saluran teras/SPA/lorak dan strip penutup tanah (*Arachis pentoi*) memungkinkan penyebaran penyakit dari tanaman terinfeksi yang ada di atasnya dapat ditekan. Pertanaman lorong (*Alley cropping*) adalah alternatif yang sangat baik untuk diterapkan pada



kebun lada dengan kemiringan lahan yang bervariasi (15 – 30 %), dilengkapi dengan tanaman strip/legume “cover crop” misalnya *Arachis pentolii*.

TUJUAN

1. Mempertahankan produktifitas lahan dengan menekan erosi
2. Mencegah penularan penyakit tanaman.

KELEMAHAN-KELEMAHAN YANG MUNGKIN TERJADI

1. Pada prakteknya di petani akan menyulitkan pemindahan tangga ketika pemangkasan tajam dan panen lada.
2. Kontur tidak selalu sesuai dengan arah Timur – Barat (sinar matahari), tetapi hal ini dapat diatasi dengan merenggangkan jarak tanam antar barisan (antar garis kontur) dan kerapatannya di dalam barisan diperlukan (sinar matahari yang cukup terutama pada proses pembungaan dan pematangan).

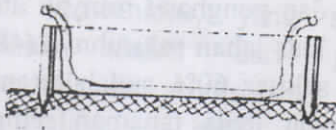
CARA-CARA MEMBUAT/ MEMBANGUN KEBUN LADA PADA LAHAN DENGAN KEMIRINGAN 15 – 30 %

- Sistem/bentuk teras yang akan digunakan adalah sistim pertanaman lorong (*Alley cropping*).
- Dimulai dengan penentuan barisan berdasarkan garis kontur, jarak dalam barisan lebih rapat (1,5 – 2 m). Sedangkan jarak antar barisan/kontur yaitu kira-kira 3 m atau pada beda tinggi (Vertical interval) 0,5 – 1,0 m.
- Setiap 1 sampai dengan 3 baris dibuat saluran teras (sejajar garis kontur) yang berfungsi untuk memutus derasny air permukaan/ penularan penyakit. Air dari saluran teras ini dialirkan ke Saluran Pembuangan Air (SPA).
- Pada jarak tertentu dalam barisan (misalnya 20 – 50 m atau 10 – 20 tanaman) dibuat SPA yang menampung dan mengalirkan air dari saluran teras. Ukuran SPA ini lebih besar dan lebih dalam dari pada saluran teras. Usahakan air yang mengalir di SPA ini diperlambat

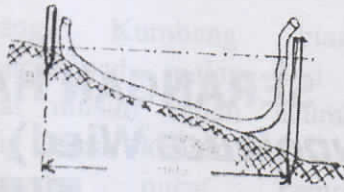


dengan melengkapinya dengan rotak/trucuk/susunan batu atau tanaman penutup tanah yang tahan aliran air seperti *Arachis pentoi*.

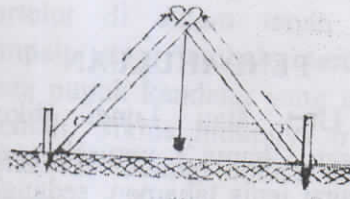
- Diantara barisan ditanami pula dengan tanaman strip (misal : kencur, nilam, kumis kucing atau kopi) atau dengan *A. pentoi*.
- Pada penentuan ajir untuk tajar dibuat menurut kontur (dalam barisan 1,5 - 2 m). Untuk menentukan garis kontur ini dapat digunakan selang air (water pas) atau alat yang disebut "Model A" bisa dibuat dari kayu/bambu dengan bentuk segitiga sama kaki.
- Sedangkan penentuan ajir antar baris/antar kontur ditentukan ± 3 m atau dengan beda tinggi 0,5 - 1 m.



Gambar 1. Cara penentuan titik pada ketinggian yang sama (kontur) dengan menggunakan selang air



Gambar 2. Cara penentuan titik pada Vertical interval yang diinginkan



Gambar 3. Model A, alat segitiga samakali untuk menentukan garis kontur



Gambar 4. Kebun lada konservasi